

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pajak daerah, retribusi daerah, dana perimbangan, dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Jawa Barat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

- 1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pajak daerah, retribusi daerah, dana perimbangan, dan belanja daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.
- 2) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan faktual mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas kuantitatif. Pendekatan kausalitas yaitu meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data yang telah diperoleh dihitung melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiono (2013), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, oleh karena itu, sesuai dengan judul “Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2022”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiono (2013), variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh serta menjadi suatu sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat atau dependen, baik berpengaruh positif ataupun negatif.

Dalam penelitian ini variabel yang dimaksudkan adalah pajak daerah, retribusi daerah, dana perimbangan, dan belanja daerah.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiono (2013), variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh akibat dari adanya variabel independen, dimana variabel ini merupakan fokus utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksudkan adalah pertumbuhan ekonomi. Untuk lebih jelasnya lagi, variabel-variabel tersebut akan disajikan dalam Gambar 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No (1)	Variabel (2)	Definisi (3)	Simbol (4)	Satuan (5)	Skala (6)
1	Pertumbuhan Ekonomi	PDRB harga konstan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2022.	PE	Miliar Rupiah	Rasio
2	Pajak Daerah	Seluruh pajak daerah yang ada di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2022.	PD	Miliar Rupiah	Rasio
3	Retribusi Daerah	Seluruh retribusi daerah yang ada di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2022.	RD	Miliar Rupiah	Rasio
4	Dana Perimbangan	Alokasi dana yang berasal dari pemasukan APBN, dana perimbangan ini nantinya akan dialirkan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2022.	DP	Miliar Rupiah	Rasio
5	Belanja Daerah	Belanja yang terdiri dari belanja langsung dan tidak langsung pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2022.	BD	Miliar Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Menurut Zed dalam (Supriyadi, 2016) studi pustaka atau kepustakaan bisa didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kepustakaan (*library research*) ini, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji jurnal, buku, dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik), ataupun pada berbagai publikasi.

3.2.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah ada dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang dimaksud oleh peneliti yaitu data pajak daerah, data retribusi daerah, data dana perimbangan, data belanja daerah, dan data pertumbuhan ekonomi menurut PDRB ADHK. Data sekunder tersebut diperoleh dari sumber publikasi Badan Pusat Statistika (BPS) provinsi Jawa Barat dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan tahun 2019-2022.

3.2.5.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi menurut PDRB ADHK pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2022.

3.2.4 Model Penelitian

Model analisis data yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh keempat variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi adalah regresi data panel. Penggunaan model ekonometrika tersebut didasarkan pada alasan bahwa data yang digunakan dalam kajian ini adalah data panel yakni gabungan antara *time series data* (2019-2022) dan *cross-section data* (27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat). Data panel juga lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan *cross section*. Selain itu, data panel dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks lagi.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dengan menggunakan bantuan program Eviews 12. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dana perimbangan serta belanja daerah tahun 2019-2022 pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, maka peneliti menguraikan model regresi data panel sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 PD_{it} + \beta_2 RD_{it} + \beta_3 DP_{it} + \beta_4 BD_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dikarenakan terdapat hubungan tidak linier antara variabel independen dengan variabel dependen maka formulasi tersebut diubah menjadi bentuk

logaritma. Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier, menyamakan nilai satuan dalam variabel dan mendapatkan hasil yang lebih baik dengan tujuan menghindari adanya heteroskedastisitas, dan mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas dan mendekati skala data.

$$\text{LogPE}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LogPD}_{it} + \beta_2 \text{LogRD}_{it} + \beta_3 \text{LogDP}_{it} + \beta_4 \text{LogBD}_{it} + e_{it} \dots\dots(3.2)$$

Dimana:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien estimasi

LogPE_{it} : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) kabupaten/kota ke- i dan tahun ke- t

LogPD_{it} : Realisasi penerimaan pajak daerah kabupaten/kota ke- i dan tahun ke- t

LogRD_{it} : Realisasi penerimaan retribusi daerah kabupaten/kota ke- i dan tahun ke- t

LogDP_{it} : Realisasi dana perimbangan kabupaten/kota ke- i dan tahun ke- t

LogBD_{it} : Realisasi belanja daerah kabupaten/kota ke- i dan tahun ke- t

α : Konstanta

e_{it} : Error term

i : Cross section

t : Time series

3.2.5.2 Pemilihan Model Data Panel

Regresi panel memiliki tiga pendekatan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* (Amri, 2020). Untuk menentukan mana di antara tiga pendekatan tersebut yang dinilai paling akurat untuk memprediksi pengaruh keempat instrument kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi

daerah digunakan *Chow test* dan *Hausman test*. *Chow test* digunakan untuk menentukan mana di antara dua metode (*common effect model* dan *fixed effect model*) yang dinilai lebih baik. Sedangkan *Hausman test* digunakan untuk memutuskan apakah model regresi yang digunakan *fixed effect* atau *random effect model* (Amri, 2020).

1. *Common Effect Model (CEM)*

Dalam estimasinya, model *Common Effect Model (CEM)* diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slope yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Dengan kata lain, regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu. Adapun persamaan model *Common Effect Model (CEM)* antara lain sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke- i pada waktu ke- t

X_{it}^j = Variabel bebas ke- j untuk individu ke- i pada waktu ke- t

i = Unit *cross section* sebanyak N

t = Unit *time series* sebanyak t

ε_{it} = Variabel pengganggu (*error term*)

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut Gujarati & Porter dalam (Syarifah, 2020), efek yang berbeda tersebut dicerminkan pada nilai koefisien intersep, sehingga *FEM* akan mempunyai intersep yang berbeda untuk masing-masing provinsi.

Meskipun intersep mungkin berbeda antar subjek, akan tetapi intersep tidak berbeda dari waktu ke waktu. Model ini memungkinkan heterogenitas antara subjek dengan memungkinkan setiap entitas mempunyai nilai intersep sendiri. Adapun persamaan model *Fixed Effect Model (FEM)* antara lain sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke- i pada waktu ke- t

X_{it}^j = Variabel bebas ke- j untuk individu ke- i pada waktu ke- t

D_i = *Dummy variable*

α = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

ε_{it} = Variabel pengganggu (*error term*)

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *Random Effect Model (REM)* diasumsikan bahwa terdapat efek sektor ataupun efek waktu pada komponen residual yang tidak berkorelasi dengan variabel dependen. Model ini lebih melihat pada perhitungan *error* (Syarifah, 2020). Menurut Wooldridge dalam (Syarifah, 2020), model *Random Effect Model (REM)* mempunyai estimasi *Generalized Least Squares (GLS)* yang menyatakan bahwa tidak menggunakan identifikasi autokorelasi dan heteroskedastisitas. Adapun persamaan model *Random Effect Model (REM)* antara lain sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} + u_i + V_t + W_{it} \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke- i pada waktu ke- t

X_{it}^j = Variabel bebas ke- j untuk individu ke- i pada waktu ke- t

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

U_i = Komponen error cross section

V_t = Komponen error time series

W_{it} = Komponen error gabungan

ε_{it} = Variabel pengganggu (*error term*)

3.2.5.3 Pengujian Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya ditentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel.

1. Uji Chow

Untuk mengetahui apakah model *FEM* lebih baik dibandingkan model *CEM* dengan melihat signifikansi model *FEM* dapat dilakukan dengan uji statistik F (Gujarati & Porter dalam (Syarifah, 2020). Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika nilai probabilitas *cross section Chi Square* > 0.05 maka H_0 diterima, sehingga *Common Effect Model (CEM)* yang digunakan.
2. Jika nilai probabilitas *cross section Chi Square* < 0.05 maka H_1 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model (FEM)* yang digunakan.

Hipotesis:

H_0 : *CEM* adalah model terbaik

H_1 : *FEM* adalah model terbaik

2. Uji Hausman

Untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect Model (FEM)* lebih baik dari model *Random Effect Model (REM)*, maka digunakanlah uji *Hausman*. Pada uji ini mengikuti nilai distribusi *chi-square* dengan derajat jumlah variabel bebas (Gujarati & Porter dalam (Syarifah, 2020)). Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika nilai probabilitas *cross section random* > 0.05 maka H_0 diterima, sehingga *Random Effect Model (REM)* yang digunakan.
2. Jika nilai probabilitas *cross section random* < 0.05 maka H_1 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model (FEM)* yang digunakan.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini antara lain sebagai berikut (Gujarati & Porter dalam (Syarifah, 2020)):

Hipotesis:

H_0 : *REM* adalah model terbaik

H_1 : *FEM* adalah model terbaik

3. Uji Lagrange Multiplier (LM) atau Breusch Pagan

Untuk mengetahui apakah model *REM* lebih baik dibandingkan model *CEM*, dapat digunakan uji Lagrange Multiplier (LM) yang dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari model *CEM* (Gujarati & Porter dalam (Syarifah, 2020)). Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika nilai probabilitas *Breusch-pagan* > 0.05 maka H_0 diterima, sehingga *Common Effect Model (CEM)* yang digunakan.

2. Jika nilai probabilitas *Breusch-pagan* < 0.05 maka H_1 ditolak, sehingga *Random Effect Model (REM)* yang digunakan.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini antara lain sebagai berikut (Gujarati & Porter dalam (Syarifah, 2020):

Hipotesis:

H_0 : *CEM* adalah model terbaik

H_1 : *REM* adalah model terbaik

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk menciptakan model yang bisa diterima secara teoritis, maka model regresi harus memenuhi pengujian asumsi klasik. Hal ini dibutuhkan agar hasil yang diperoleh bisa efisien dan konsisten secara teori (Dhyatmika, 2013).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali dalam (Angelia, 2010).

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Jarque-Bera Test*, apabila J-B hitung $<$ nilai χ^2 (*Chi-Square*) Gambar, maka nilai residual terdistribusi secara normal. Selain itu, untuk mendeteksi normal atau tidaknya distribusi residual bisa dideteksi dari nilai probabilitas J-B hitung. Jika nilai probabilitas dari J-B hitung lebih besar dari 0,05, maka residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kesalahan dalam suatu model terhadap asumsi klasik yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel bebas pada persamaan yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Akibatnya variabel independen tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat diketahui variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, koefisien variannya mempunyai nilai yang besar (Syarifah, 2020). Menurut Gujarati & Porter dalam (Syarifah, 2020), apabila nilai dari koefisien korelasi memiliki nilai diatas 0,8, maka dapat terdeteksi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak samanya variansi, sehingga uji signifikansi tidak valid. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gujarati dalam (Dhyatmika, 2013). Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-Squared* lebih besar dari α (alpha) 5% (0,05), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Bila nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-Squared* lebih kecil dari α (alpha) 5% (0,05), maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari *goodness of fit* fungsi regresinya secara statistik, analisa ini dapat diukur dari nilai statistik F, nilai

statistik t, dan koefisien determinasi (adjusted R^2). Uji statistik ini dilaksanakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan atau menyeluruh. Uji F memperlihatkan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Widarjono dalam (Syarifah, 2020). Adapun perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_i = 0$

Artinya pajak daerah, retribusi daerah, dana perimbangan serta belanja daerah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

b. $H_a: \beta_i \neq 0$

Artinya pajak daerah, retribusi daerah, dana perimbangan serta belanja daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Apabila $F_{hitung} > F_{Gambar}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama pajak daerah, retribusi daerah, dana perimbangan serta belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{Gambar}$, maka H_0 tidak ditolak.

Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama pajak daerah, retribusi daerah, dana perimbangan serta belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Selain itu, melihat dari probabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka secara bersama-sama pajak daerah, retribusi daerah, dana perimbangan serta belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.
- b. Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka secara bersama-sama pajak daerah, retribusi daerah, dana perimbangan serta belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun perumusan hipotesis uji t arah kanan untuk dana perimbangan dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta_i \leq 0, i = 3,4$

Artinya dana perimbangan dan belanja daerah tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

b. $H_a: \beta_i > 0, i = 3,4$

Artinya dana perimbangan dan belanja daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Dari kriteria diatas adapun untuk pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{Gambar} sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{Gambar}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dana perimbangan dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{Gambar}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh positif dana perimbangan dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Adapun perumusan hipotesis uji t arah kiri untuk pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_i > 0, i = 1,2$

Artinya pajak daerah dan retribusi daerah tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

- b. $H_a: \beta_i < 0, i = 1, 2$

Artinya pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Dari kriteria diatas adapun untuk pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{Gambar} sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{Gambar}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{Gambar}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh negatif pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Gujarati dalam (Dhyatmika, 2013), koefisien determinasi (adjusted R^2) adalah angka yang memberikan persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dinyatakan oleh variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali dalam (Dewi, 2018).